

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan

Moch. Rio Pambudi^{1*}, Masruroh^{2*}

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Bone Bolango, Gorontalo

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 01/09/2022

Direvisi : 20/09/2022

Disetujui : 24/09/2022

Dipublis : 25/09/2022

Kata kunci:

Group Investigation (GI)

Hasil Belajar

Penelitian Tindakan kelas

Keywords:

Group Investigation (GI)

Learning outcomes

Classroom action research

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan hasil belajar yang rendah dialami oleh siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan. Rendahnya hasil belajar yang rendah diketahui dari nilai ulangan harian peserta didik. Berdasarkan data nilai ulangan harian peserta didik mendapat nilai rata-rata sebesar 70 pada materi sebaran flora dan fauna. Rata-rata nilai ulangan harian siswa belum mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 75. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Peserta didik kelas IPS 3 SMAN 1 Kademangan yang berjumlah 27 orang menjadi subyek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu soal essay sebanyak tiga soal dengan indikator memahami, menerapkan, dan menganalisis. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan pada siklus I sebesar 75,44 kemudian siklus II meningkat menjadi 78,15. *Gain score* peningkatan hasil belajar sebesar 3,59%.

Abstract: The problem of low learning outcomes is experienced by students of class XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan. Low learning outcomes are known from the daily test scores of students. Based on the data on the daily test scores, the students got an average score of 70 on the material for the distribution of flora and fauna. The average daily test scores of students have not reached the minimum passing criteria (KKM) of 75. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in class XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan by applying the *Group Investigation* (GI) model. This research is a classroom action research using 2 cycles. The IPS 3 class students of SMAN 1 Kademangan, totaling 27 people, were the subjects of the study. The instrument used is 4 essay questions with indicators of understanding, applying, and analyzing. The research data showed an increase in the value from cycle I to cycle II. The increase in the average value showed in the first cycle of 75.44 then the second cycle increased to 78.15. *Gain score* increases learning outcomes by 3.59%.

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar mengajar tidak terlepas dari bermacam masalah. Masalah yang ditemui pada aktivitas kegiatan belajar mengajar semacam hasil belajar, motivasi berlatih, minat belajar dan lain-lain. Masalah hasil belajar biasanya terlihat dari rendahnya nilai ulangan peserta didik. Permasalahan minat belajar terlihat dari kurangnya tertarik pada kegiatan pembelajaran dikelas. Masalah motivasi belajar terlihat dari kurangnya dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar didalam kelas. Dengan demikian berbagai permasalahan yang ada dapat memengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Permasalahan pada kegiatan belajar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Kondisi peserta didik, guru, strategi pembelajaran maupun sarana dan prasarana merupakan faktor yang menimbulkan masalah. Faktor keadaan peserta didik yang kurang bagus bisa menimbulkan peserta didik malas dalam belajar. Guru yang kurang berpengalaman dalam mengajar dapat menjadi faktor permasalahan. Sarana dan prasarana

yang kurang memadai dapat menimbulkan masalah. Strategi yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaran apabila kurang tepat dengan materi dapat menimbulkan masalah. Dengan demikian adanya faktor-faktor yang memicu dapat menimbulkan permasalahan. Berbagai permasalahan tersebut salah satunya terjadi di SMAN 1 Kademangan.

Permasalahn yang terdapat di SMAN 1 Kademangan diketahui adanya masalah hasil belajar peserta didik yang rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil pemantauan serta tanya jawab guru mata pelajaran geografi. Kasus hasil belajar peserta didik diketahui dari data ulangan harian. Pada umumnya ulangan hari peserta didik pada kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan memperoleh nilai 70. Nilai rata-rata peserta didik belum mencapai ketuntasan minimum sebesar 75. Dengan begitu kasus hasil belajar peserta didik perlu untuk dicarikan alternatif solusi.

Untuk memecahkan perlu dianalisis penyebab timbulnya masalah. Analisis penyebabnya masalah perlu dikaji dari aspek guru, sarana dan prasarana, serta penerapan strategi pembelajaran. Aspek guru yang mengajar sudah memiliki pengalaman selama 28 tahun serta sudah bersertifikasi sebagai guru profesional. Aspek prasarana serta infrastruktur di sekolah telah memadai untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Aspek penggunaan strategi pengajaran tengah mengenakan bentuk konvensional dengan memakai metode ceramah serta kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru. Dengan demikian aspek strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai penyebab timbulnya masalah.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran perlu adanya alternatif strategi pembelajaran. Alternatif pembelajaran yang ditawarkan menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI). GI selaku pilihan kegiatan belajar mengajar sebab model kegiatan belajar mengajar ini dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam grup (Suprijono, 2012). Aktivitas kegiatan belajar mengajar yang menyertakan kelompok-kelompok kecil bisa mengoptimalkan kolaborasi dan diskusi (Sumarmi, 2012; Mite, 2016; Wijayanti, 2016;). Model pembelajaran GI mengharuskan peserta didik bekerjasama mulai dari perencanaan proyek, diskusi kelompok sampai presentasi penemuan dilapangan. Dengan demikian model GI dapat dijadikan alternatif kegiatan belajar mengajar buat menanggulangi kasus rendahnya hasil belajar peserta didik.

Bentuk kegiatan belajar mengajar mempunyai keunggulan serta kekurangan. Keunggulan model pembelajaran GI diantaranya peserta didik dapat berpikir kritis, kolaborasi antar kelompok, memecahkan permasalahan, dan peserta didik lebih percaya diri menyampaikan pendapatnya. Keunggulan model GI menurut para ahli diantaranya a) peserta didik dilatih untuk memecahkan kasus, b) tingkatkan kerjasama grup, c) menarik minat peserta didik, d) menaikkan hasil belajar, serta e) menaikkan semangat berlatih peserta didik (Aminah, 2012; Sumarmi, 2012; Perwitasari, 2016). Sedangkan kekurangan model GI diantaranya, a) sebagian peserta didik yang menyelesaikan tugas, b) model pembelajaran yang kompleks, c) sulit dilakukan pada pembelajaran kooperatif, dan d) membutuhkan waktu lama (Sumarmi, 2012). Kekurangan model GI dapat digunakan untuk guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan mengantisipasi kendala- kendala yang dialami pada disaat kegiatan belajar mengajar.

Model GI memiliki tahapan-tahapan untuk menerapkannya. Tahapan-tahapan model GI digunakan sebagai perancangan kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Tahapan model GI diantaranya, a) membentuk kelompok dan mengidentifikasi topik, b) merencanakan investigasi, c) melakukan penyelidikan, d) menyusun hasil penyelidikan, e) mempresentasikan hasil penyelidikan, dan f) evaluasi (Aminah, 2012; Sumarmi, 2012). Dengan demikian tahapan model GI dapat digunakan untuk menyusun RPP.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Kademangan dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI).

METODE

Penelitan yang dilakukan menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK ialah sebuah penelitian aksi yang dicoba oleh guru di kelas tempat mengajar yang bermaksud untuk memperbaiki serta menaikkan efektifitas belajar dikelas. Pada penelitian yang dilakukan memakai model pembelajaran GI. penelitian ini dilakukan dengan dua siklus tindakan mulai dari refleksi awal, perancangan, penerapan, observasi hingga refleksi akhir (Iskandar, 2009).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kademangan yang terdapat di jalan Kresna nomor. 29 Kademangan Kabupaten Blitar pada semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019. Peserta didik kelas IPS 3 SMAN 1 Kademangan yang berjumlah 27 orang menjadi subyek penelitian..

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal essay. Setelah adayan tindakan dengan model GI hasil belajar diukur dengan soal essay. Soal essay yang berjumlah tiga soal untuk masing-masing siklus dengan indikator memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis.

Analisa data pengukur hasil belajar peserta didik pada penelitian ini menggunakan nilai tes. Nilai tes ini kemudian dibandingkan rata-rata hasil belajarnya yang telah diperoleh dari nilai akhir setiap siklus I dan siklus II. Terdapat tidaknya kenaikan hasil belajar bisa diketahui dari rata-rata nilai hasil belajar siklus I, rata-rata hasil belajar siklus I dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapat sebuah temuan. Temuan penelitian ini yaitu danya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3. Peningkatan terjadi setelah Tindakan menggunakan model GI pada setiap siklus. Hasil serta pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

Hasil

Berdasarkan hasil tindakan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar diperoleh peserta didik melalui tes dengan indikator memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis. Tes dilakukan setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model GI. Berdasarkan tes tersebut, berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,44. Distribusi nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus I

Kelas	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Peresentase %
A	85 – 100	Sangat baik	1	4
B	75 – 84	Baik	15	56
C	65 – 74	Cukup	9	33
D	55 – 64	Kurang	2	7
E	≤54	Sangat kurang	0	0
JUMLAH			27	100

Berdasarkan hasil tindakan siklus II diperoleh data tentang nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar diperoleh peserta didik melalui tes dengan indikator memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis. Tes dilakukan setelah pemberian tindakan dengan menerapkan model GI. Berdasarkan tes tersebut, berdasar rata-rata nilai hasil belajar peserta didik siklus II adalah 78,15. Distribusi nilai hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Kelas	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Peresentase %
A	85 – 100	Sangat baik	7	26
B	75 – 84	Baik	13	48
C	55 – 64	Cukup	5	19
D	55 – 64	Kurang	2	2
E	≤54	Sangat kurang	0	0
JUMLAH			27	100

Data penelitian ini dianalisis dengan membandingkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan siklus II. Bersumber pada nilai pada rata-rata itu didapat hasil seperti tabel dibawah.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Tindakan	Rata-rata Nilai	Kualifikasi	Selisih	Peresentase peningkatan
Siklus I	75,44	Baik	-	3,59
Siklus II	78,15	Baik	2,71	

Berdasarkan tabel 3, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,44 dengan kualifikasi baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 78,15 dengan kualifikasi baik. Terdapat selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,71. Gain score peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 3,59%.

Pembahasan

Penemuan membuktikan kalau penerapan model GI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terdapat keterkaitan antara kelebihan model GI dengan faktor-faktor hasil belajar. keterlibatan pertama keunggulan model GI peserta didik dilatih buat memecahkan permasalahan berkaitan dengan aspek fisiologis. Peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam topik diskusi, dengan adanya permasalahan peserta didik dituntut untuk mencari penyebab maupun solusinya. Sejalan dengan pendapat Aminah tentang peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah yang menyatakan “pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya” (Aminah, 2012) Fisiologis berkaitan dengan kemampuan intelegensi peserta didik dengan adanya dilatihnya peserta didik memecahkan permasalahan akan merangsang peningkatan intelegensi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Vindri Catur Putri Wulandari menyatakan bahwa “Pembelajaran GI dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan menjadikan pembelajaran lebih aktif dan melatif peserta didik untuk memecahkan suatu masalah” (Kurniasari, 2016 dan Wulandari, 2016). Dengan demikian peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan dapat merangsang meningkatnya intelegensi peserta didik.

Ketekaitan kedua, kerjasama kelompok dengan faktor sosiologis. Bekerjasama secara berkelompok akan terjadi interaksi antar peserta didik untuk saling membantu. Peserta didik yang mempunyai potensi intelegensi yang besar hendak membimbing temanya dalam menuntaskan pekerjaan yang diserahkan oleh guru. Hasil dari penelitian Valeriana Rasweda S. Perwitasari menunjukan “peserta didik dari kelas pembelajaran model Group Investigation berbasis Outdoor Study juga menunjukkan bahwa mereka lebih kooperatif dan mementingkan kepentingan orang lain, bahkan ketika berinteraksi dengan peserta didik di luar kelompok atau dalam situasi di luar kelas” (Perwitasari, 2016). Sejalan dengan pendapat Vindri Catur Putri Wulandari yang menyatakan bahwa “Pembelajaran GI dapat membangun hubungan antar teman, seperti jujur, kerjasama, peduli, dan tanggung jawab karena adanya kelompok (group)” (Wulandari, 2016). Dengan demikian peserta didik bekerjasama secara berkelompok dapat meningkatkan jiwa sosial dan solidaritas peserta didik.

Keterkaitan ketiga, menarik minat belajar peserta didik dengan faktor psikologis. Bentuk kegiatan belajar mengajar GI bisa menarik minat peserta didik buat mengikuti sistem pembelajara. Pembelajaran yang menggunakan model GI dapat menarik minat terlihat pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari penelitian yang dilakukan Amalia Putri Wijayanti menunjukan minat peserta didik “peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran saat peserta didik diberikan sebuah permasalahan yang dituntut untuk segera diselesaikan dengan melihat secara langsung objek yang dibahas” (wijayanti, 2016). pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dapat menimbulkan perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran dapat meberikan dampak positif pada hasil belajar sejalan dengan pendapat syamsu rijal tentang psikologi peserta didik yang menyatakan bahwa “minat peserta didik yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (rijal, 2015 dan ridha, 2016). Dengan demikian peserta didik akan tertarik mengikuti pembelajaran dengan perasaan yang senang dapat meningkatkan hasil belajar.

Keterkaitan keempat, meningkatkan prestasi belajar dengan faktor psikologi. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang baik akan dapat bagus prestasi belajarnya. Model pembelajaran GI dapat meningkatkan prestasi belajar dengan merangsang kemampuan intelegensis peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. sejalan dengan hasil penelitian valeriana rasweda s. perwitasari menyatakan bahwa “pengaruh positif yang diperlihatkan selama dilakukannya model pembelajaran group investigation berbasis outdoor study salah satunya ialah peserta didik menampilkan pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi sehingga peserta didik dapat memperluas respon dalam memecahkan suatu masalah dan dapat berlatih untuk berpikir analitis” (Lestari, 2016 dan Perwitasari, 2016). Peserta didik akan membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri melalaui proses pembelajaran yang menggunakan model GI.

Keterkaitan kelima, meningkatkan motivasi Peserta didik dengan faktor lingkungan. Peserta didik akan termotivasi dalam penyelidikan permasalahan yang didapatnya. Pada penelitian ini motivasi peserta didik terlihat pada saat merencanakan investigasi dan saat akan melakukan investigasi ke lapangan. sejalan

dengan pendapat valeriana rasweda s. perwitasari yang menyatakan bahwa “peserta didik lebih termotivasi untuk menyelidiki lebih dalam dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri sejauh yang mereka butuhkan untuk menginvestigasi topik yang menarik bagi mereka” (perwitasari, 2016 dan pranandari, 2016). lingkungan belajar yang mendukung untuk mencari solusi pemecahan permasalahan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. menurut pendapat syamsu rijal tentang lingkungan menyatakan bahwa “lingkungan sosial yaitu sekolah seperti guru-guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, orang tua (keluarga) dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik” (Rijal, 2015).

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “penerapan model Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 3,59 peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kademangan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah,. & Salihati. 2012. Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Jurnal Lentera12(4).18-25. Dari www.jurnal.umuslim.ac.id/index.php/-/LTR1-/article/view/245
- Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kurniasari, I.R., Susilo, H., & Hastuti, U.S. 2016. Penerapan Inkuiri Terbimbing Dipadu Numbered Head Togetherberbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan 1(9), 1774-1780. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/-/jptpp/article/view/6772>.
- Lestari,D.P., Fatchan, A., & Ruja, I.N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA. Jurnal Pendidikan 1(3), 475-479. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/-article/-view/6175>.
- Mite, Y., Corebima, A.D., & Syamsuri, I. 2016. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan 1(5), 822-827. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/-/jptpp/article/-view/6262>.
- Perwitasari, V.R.S., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Pengaruh Group Investigation Berbasis Outdoor Study Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Peserta Didik. Jurnal Pendidikan 1(3), 87-93. Dari <http://journal.um.ac.id/-index.php/jptpp/article/view/6107>.
- Pranandari, I.W., Degeng, I.N.S., & Hanurawan, F. 2016. Korelasi Antara Persepsi Peserta Didik Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Jurnal Pendidikan 1(3), 480-485. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/-/jptpp/-article/view/6176>.
- Publising.
- Ridha, M., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2016. Pengaruh Flipped Mastery Classrom Terhadap Perolehan Hasil Belajar Kognitif Maha Peserta Didik. Jurnal Pendidikan 1(4), 655-661. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/-article/view/6211>.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Jurnal Bioedukatika 3(2), 15- 20. Dari journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA-/article/view/4149
- Sumarmi (2012). Model-Model Pembelajaran Geografi. Yogyakarta: Aditya Media
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, A.P., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Perbandingan Model Group Investigation Dengan Problem Based Learning Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik SMA. Jurnal Pendidikan 1(5), 948-957. Dari <http://journal.um.ac.id/-index.php/jptpp/article/view/6326>.
- Wulandari, V.C.P., Al-Muhdhar, M.H.I., & Suhadi. 2016. Pembelajaran Role Playing Dipadu Group Investigation Berbantuan Komik Program KRPL Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Sikap Sosial. Jurnal Pendidikan 1(6), 1191- 1195. Dari <http://journal.um.ac.id/-index.php/jptpp/article/view/6473>.